

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BAGI ANAK BANGSA

Ijar Salna¹, Annisa Fitri Akhiriyah², Siti Akhiriyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Ijarsalna4@gmail.com¹, annisaakhira39@gmail.com², khairiyahsiti74@gmail.com³

Abstract

Anti-corruption education is one of the most effective efforts to eradicate corruption. This education cannot be postponed in its implementation in formal school. If this anti-corruption education will continue to be applied at every level of education, then over time anti-corruption education will be able to contribute to efforts to prevent acts of corruption. By implementing anti-corruption education, it is hoped that the younger generation who will become the nation's successors will have an anti-corruption character. The method used in the process of collecting this data is to use the method of literature analysis. With sources of information in the form of books and journals. From the results of this analysis it is hoped that at every level of education the learning of anti-corruption education will be applied to the world of education, so that it can create young people or a new generation who reject acts of corruption.

Keywords: *Anti, Corruption, education*

Abstrak

Pendidikan Anti Korupsi merupakan salah satu upaya yang paling efektif untuk melakukan pemberantasan korupsi. Pendidikan ini tidak bisa untuk di tunda dalam pelaksanaannya di sekolah secara formal. Apabila pendidikan anti korupsi ini akan terus di terapkan dalam setiap jenjang pendidikan, maka seiring berjalannya waktu pendidikan Anti Korupsi akan mampu berkontribusi terhadap upaya pencegahan tindakan korupsi. Dengan di terapkan nya pendidikan Anti Korupsi, diharapkan para generasi muda nantinya yang akan menjadi penerus bangsa memiliki karakter aktikorupsi. Metode yang di gunakan dalam proses pengumpulan data ini yaitu menggunakan metode studi analisis pustaka. Dengan sumber informasi berupa buku dan jurnal. Dari hasil analisis ini diharapkan untuk setiap jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran pendidikan anti korupsi ke dalam dunia pendidikan, agar dapat terciptanya para generasi muda atau generasi baru yang menolak tindakan korupsi.

Kata Kunci: Pendidikan, anti, korupsi

PENDAHULUAN

Sejak masa reformasi bergulir pada tahun 1998, berita tentang korupsi semakin gencar. Berita tersebut berisikan bahwa korupsi tidak hanya melanda kehidupan politik, tetapi juga ekonomi dan sosial. Pelaku dari korupsi tidak hanya orang-orang yang berbisnis saja, melainkan mereka orang-orang yang berasal dari kalangan birokrasi dan pemerintahan, seperti DPR, DPRD bahkan dari kalangan

perguruan tinggi dan sekolah. Tindakan korupsi ini sudah mendarah daging dan membudaya di kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Tidak hanya mereka yang kalangan atas saja dalam melakukan tindakan korupsi. Bahkan rakyat kecil pun seperti misalnya pedagang”, sopir angkutan dan lain sebagainya juga sudah melakukan tindakan korupsi.

Secara jelas dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (1999), bahwa korupsi merupakan kejahatan khusus yang sangat merugikan keuangan dan perekonomian negara, serta menghambat pembangunan nasional. Tidak hanya itu, undang-undang yang menyatakan tentang pemberantasan korupsi. Terdapat beberapa undang-undang yang muncul lalu mengalami perubahan yang khusus untuk masalah pencegahan atau pemberantasan korupsi. Selain undang-undang, lembaga-lembaga penegak hukum juga telah diciptakan untuk orang-orang yang melakukan tindakan korupsi tersebut. Tetapi, korupsi juga masih tetap ada dan belum juga menurunkan nyali koruptor untuk tidak melakukan hal yang curang demi kebutuhan kepentingan diri sendiri, keluarga bahkan kelompok mereka.

Dari hal tersebut, dapat kita pahami bahwa diperlukan upaya lain yang lebih efektif untuk dilakukan dalam mencegah perbuatan korupsi. Salah satunya yaitu melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan itu diperlukan untuk menguatkan pemberantasan korupsi yang saat ini masih terus berjalan. Sekolah atau perguruan tinggi dapat mengambil peran yang strategis dalam menerapkan pendidikan Anti Korupsi untuk mengatasi korupsi pada kalangan siswa sekaligus mahasiswa. Pendidikan Anti Korupsi ini bertujuan agar siswa atau mahasiswa memiliki modal dalam membiasakan untuk berperilaku anti korupsi. Pendidikan anti korupsi tersebut dapat diberikan kepada anak dimulai dari sejak mereka berada di sekolah dasar. Proses pembelajaran anti korupsi kepada peserta didik, diarahkan untuk mempersiapkan siswa atau mahasiswa menjunjung nilai-nilai luhur dalam setiap sikap dan perilakunya.

Sedangkan materi yang dapat diangkat dalam pendidikan anti korupsi dikalangan SMP/MTs dikenal dengan pendidikan karakter. Seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, berani dan peduli. Pendidikan anti korupsi ini dapat dilakukan secara berkesinambungan, dari mulai sekolah dasar,

Smp/ Mts, Sma bahkan sampai ke perguruan tinggi. Dibutuhkan nya pendidikan anti korupsi padaperguruan tinggi karena akan dapat berpengaruh pada pembentukan karakter mahasiswa. Dengan di terapkannya pendidikan anti korupsi maka pada setiap karakter seorang mahasiswa dapat lebih baik dan menolak tindakan korupsi. Selain itu juga di harapkan pada saat ketika nantinya menjadi pemimpin maka dapat di pertanggungjawabkan kepemimpinan nya. Hal yang paling utama bahwa pendidikan tersebut diberikan sebagai pembekalan mahasiswa tentang pengetahuannya sekaligus dapat menstransformasikan mahasiswa sebagai orang Anti Korupsi yang memiliki kompetensi dan moral yang tinggi. Kompetensi dan komitmen ini kemudian di transformasikan lagi ke dalam bentuk nilai dan gerakan Anti Korupsi kepada masyarakat dan para generasi dibawahnya.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang di gunakan pada analisis tentang “Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa”, yaitu menggunakan studi analisis pustaka. Yang mana pada pengumpulan analisis data ini menggunakan sumber media yang berupa buku, jurnal dan artikel. Adapun Metode studi analisis pustaka ini merupakan suatu metode pengumpulandata berupa pencarian data atau informasi, melalui dokumen tertulis, dokumen tidak tertulis, gambar, maupun foto yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Di dalam metode analisis pustaka ini, terdapat beberapa ciri, di antaranya yaitu: *Pertama*, penulis tidak datang langsung ke tempat yang telah di bahas dalam analisis, melainkan hanya berhadapan dengan teks atau data. *Kedua*, Data pustaka bersifat siap pakai. *Ketiga*, data pustaka adalah data yang tidak asli dari data di lapangan atau dapat disebut dengan dari tangan kedua. Pada kondisi data pustaka ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan hal di atas, maka pengumpulan data dalam analisis ini dilakukan dengan menela’ah dan mengeksplor beberapa buku, jurnal, dan artikel yang di anggap relevan dengan analisis kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi sangat berkaitan erat dengan suatu perbuatan yang berdampak merugikan bagi kepentingan umum atau masyarakat luas guna untuk kepentingan

pribadi atau kelompok tertentu. Korupsi ini termasuk perbuatan menyimpang yang dilakukan dengan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan berupa kekayaan atau uang untuk perorangan, bahkan kelompok sendiri. (Darmadi: 2014)

A. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi

Berikut ada beberapa pengertian korupsi, menurut para ahli, di antaranya yaitu:

- a) Menurut Sayed Hussein Alatas dalam bukunya “Corruption and the Disting of Asia” menyatakan “bahwa tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi adalah penyuapan, pemerasan, nepotisme, dan penyalahgunaan kepercayaan atau jabatan untuk kepentingan pribadi.”(Mutaqin, 1959)
- b) Menurut Robert Klitgaard, “Korupsi adalah tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri), atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi”.
- c) Menurut M. Mc. Mullan, Seorang pejabat pemerintahan dikatakan koruptor apabila ia menerima uang yang dirasakan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu yang ia bisa lakukan dalam tugas jabatannya.(Arsyad & Mh, 2002)
- d) Webster’s Third New International Dictionary mengartikan korupsi sebagai ajakan dari seorang pejabat politik dengan pertimbangan-pertimbangan yang tidak semestinya(semisalnya suap) untuk melakukan pelanggaran tugas.
- e) Menurut Mubyarto, korupsi adalah suatu masalah politik lebih daripada ekonomi yang menyentuh ke absahan (legimitasi) pemerintah di mata generasi muda, kaum elit terdidik dan para pegawai pada umumnya. (Alam, 2017)

Pengertian korupsi menurut beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa korupsi merupakan salah satu perbuatan menyimpang melalui proses ajakan dari kalangan atas, dengan cara melakukan pemerasan atau penyuapan dari uang Negara untuk kepentingan pribadi atau kelompok lain.

Menurut pemakalah, korupsi merupakan suatu perbuatan menyimpang yang

biasanya dilakukan oleh aparaturnegara untuk kepentingan pribadi yang sifatnya merugikan bagi banyak orang.

Pendidikan Anti Korupsi menjadi salah satu upaya dalam menyampaikan suatu informasi, pengetahuan serta gambaran tentang bahaya dari perbuatan korupsi serta dampak bagi bangsa dan negara. Dengan diterapkannya Pendidikan Anti Korupsi maka dapat meminimalisir tindakan kecurangan, yaitu korupsi di Indonesia. Korupsi di Indonesia pada saat ini sudah dianggap sebagai hal yang wajar. Tentunya, dengan memberikan pemahaman tentang korupsi melalui pendidikan Anti Korupsi yang diajarkan kepada peserta didik maka dapat menciptakan para generasi muda serta generasi baru yang menolak korupsi. (Muharam et al., 2022)

Pendidikan Anti Korupsi merupakan pendidikan untuk mengoreksi budaya dengan mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai Anti Korupsi kepada peserta didik. Cara berfikir dan nilai-nilai ini perlu untuk ditanamkan kepada para peserta didik, agar nantinya mereka tidak menganggap bahwa korupsi sebagai hal yang biasa.

Selain itu, pendidikan Anti Korupsi juga merupakan usaha sadar dan sistematis yang diberikan oleh seorang pendidik kepada para peserta didik agar mereka memiliki kemauan dan mampu untuk mencegah serta menutup peluang untuk berkembangnya korupsi. Sebagai seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang lebih, tentang pendidikan Anti Korupsi agar peserta didik dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dalam setiap materi yang diajarkan oleh pendidik. (Handayono :2013)

Menurut pemakalah, Pendidikan Anti Korupsi merupakan upaya pemberian materi secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai Anti Korupsi dan dengan diterapkannya pendidikan Anti Korupsi diharapkan peserta didik untuk tidak melakukan tindakan korupsi kedepannya.

Sekolah sebagai pusat pendidikan diusahakan untuk dapat mengadakan atau melakukan pendidikan Anti Korupsi, agar dapat menciptakan para peserta didik atau generasi muda yang paham akan korupsi dan dapat terbebas dari tindakan korupsi. Pendidik harus mampu dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang urgensi materi dari pendidikan Anti Korupsi sehingga mereka mampu menjauhi perilaku koruptif dan dapat menerapkan dari segala materi yang telah diajarkan.

Dalam setiap upaya pendidikan yang di lakukan, tentu memiliki tujuan. Adapun tujuan dari pendidikan anti korupsi ini adalah:

- 1) Membentuk pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi.
- 2) Untuk dapat mengetahui sikap yang harus di lakukan terhadap korupsi
- 3) Dapat membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang di butuhkan untuk melawan korupsi. Keterampilan dan kecakapan ini untuk membekali para peserta didik agar terbiasa berperilaku Anti Korupsi .
- 4) Untuk dapat membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi.

B. Nilai- Nilai Anti Korupsi

Upaya untuk melawan atau memberantas korupsi tidak hanya di lakukan oleh penegak hukum saja. Sebab, penegak hukum juga tidak ampuh lagi jika di hadapkan dengan orang-orang yang melakukan tindakan korupsi. Jadi, hal yang paling efektif untuk memberantaskorupsi adalah melalui dunia pendidikan, dengan di masukkan nya materi ajaran tentang pendidikan karakter atau nilai- nilai anti korupsi, seperti:

a) Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu karakter penting yang perlu di bina dan ditanamkan dalam diri setiap masing-masing warga negara. Dalam pembinaannya pendidik bisa memberikan materi-materi atau contoh implementasi dari kejujuran itu sendiri, sehingga peserta didik dapat meniru dan menerapkan hal tersebut. Selain itu, pendidik juga dapat berperan dalam memberikan pemaparan dari dampak ketidakjujuran, misalnya terjadinya tindakan korupsi yang dapat merugikan banyak pihak. Dengan hal tersebut, peserta didik mampu memahami bahwa kejujuran itu penting adanya dan sangat buruk akibatnya apabila tidak ada dalam diri seseorang.

b) Tanggung Jawab

Selain kejujuran, tanggung jawab juga merupakan salah satu karakter yang perlu untuk di tanamkan pada diri setiap orang. Pendidik dapat membina peserta didik, melalui cara mengajarkan bagaimana memelihara amanah ketika di

tugaskan dan memberitahu apa dampak dari orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan hal tersebut, maka pesertadidik dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan apa yang telah di amanahkan dan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan, serta dapat terbebas dari perbuatan- perbuatan yang tidak baik, seperti contohnya melakukan suap menyuap dari uang Negara (korupsi) terhadap tugas atau jabatan yang ia tempati.

c) Keberanian

Sebagai pendidik, hal yang dapat di terapkan pada diri masing- masing peserta didik adalah melatih atau menanamkan keberanian pada masing- masing anak. Berani untuk mengatakan yang benar dan yang salah karena itu adalah hal paling penting dalam mengembangkan nilai- nilai anti korupsi. Mengapa? Karena dengan adanya keberanian maka peserta didik nantinya dapat berani untuk mengatakan kebenaran terhadap aparat hukum dari perbuatan buruk yang telah dilakukan seseorang,dimana perbuatan itu sendiri sangat merugikan banyak orang, salah satunya adalah korupsi.

d) Keadilan

Keadilan merupakan suatu sikap dimana seseorang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhannya. Keadilan pada warga negara perlu dibina dan ditindaklanjuti sejak dini agar tertanam dalam diri warga negara sikap keadilan. Jika dalam diri seorang warga negara sudah tertanam sikap keadilan, maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan semakin harmonis, dengan penegak-penegak hukum dan masyarakat yang saling memahami posisi hak dan kewajibannya masing masing. Dengan pengamalan sikap adil yang baik pada warganegara maka tindakan kecurangan atau korupsi akan semakin berkurang dan lama kelamaan akan hilang.

e) Kesederhanaan

Kesederhanaan juga perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Anti Korupsi. Karena dengan diterapkannya pendidikan karakter kesederhanaan tersebut maka dapat membuat para peserta didik terjauhkan dari perbuatan korupsi. Terjadinya perbuatan korupsi sudah tentu di karenakan orang- orang yang menginginkan kehidupan penuh dengan

kemewahan tetapi merugikan banyak orang. Dengan diajarkannya pendidikan karakter salah satunya yaitu kesederhanaan diharapkan dapat menumbuhkan para generasi muda yang Anti Korupsi. (Sumiarti, 1970)

C. Pendidikan Kewarganegaraan

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu tujuan pendidikan ini adalah untuk dapat menciptakan warga negara yang cinta tanah air, dapat menciptakan rasa persatuan dan kesatuan serta dapat menanamkan kesadaran pada setiap masing-masing individu untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan suatu negara. Untuk itu, sudah seharusnya pendidikan kewarganegaraan diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan seperti halnya dimulai dari sekolah dasar (SD), SMP/MTs, SMA, bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Dengan diterapkannya pendidikan kewarganegaraan di dalam setiap jenjang pendidikan, maka dapat menciptakan warga negara yang baik dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai luhur yang telah ada, Serta warga negara nantinya tidak akan terjerumus kepada perbuatan korupsi yang pada saat ini telah kita ketahui bahwa perbuatan tersebut semakin marak untuk dilakukan kepada masing-masing setiap orang.

Selain itu, pembelajaran kewarganegaraan sebagai wahana untuk membentuk jati diri setiap masing-masing individu melalui nilai agama dan budaya yang melandasi nilai kemanusiaan, politik serta ekonomi. Hal ini merupakan suatu upaya dalam membangun wawasan warga negara menjadi jauh lebih baik. Ketika wawasan warga negara baik, maka sebagai warga negara tidak akan melakukan perbuatan buruk yang berdampak bagi banyak orang.

Pendidikan kewarganegaraan yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar selalu terjaga. Pengamalan pendidikan kewarganegaraan dapat dilihat dari banyaknya warga negara yang tumbuh dengan membawa perilaku yang terpuji dan sesuai dengan peraturan yang ada. (Erisa, 2019)

D. Pendidikan Moral Pancasila

Pendidikan moral Pancasila merupakan ilmu pengamalan nilai-nilai Pancasila

yang bertujuan membina anak didik agar menjadi warga negara yang baik, pancasila dan nasionalis. Pendidikan moral pancasila membuka wawasan peserta didik untuk mengenal hakikat dirinya dan bagaimana ia berperilaku terhadap orang lain sesuai nilai nilai pancasila.

Penerapan pendidikan moral pancasila pada lembaga pendidikan yaitu berupa materi ajar yang dapat dijadikan mata pelajaran umum yang berfungsi memberikan ilmu tentang moral untuk menghasilkan generasi yang berkarakter selaras dengan pancasila. Penerapan moral pancasila yang baik dapat membuka wawasan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga persatuan dan berbuat baik sesuai harkat dan martabat manusia, tidak melakukan kecurangan dan menghindari hal-hal yang memicu suatu perpecahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis serta pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Anti Korupsi merupakan upaya pemberian materi secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai Anti Korupsi dan dengan diterapkannya pendidikan Anti Korupsi diharapkan peserta didik untuk tidak melakukan tindakan korupsi kedepannya. Pentingnya penerapan pendidikan Anti Korupsi di dalam setiap jenjang pendidikan. Karena melalui pendidikan inilah dapat menciptakan dan membangun para generasi muda yang berkarakter jujur, menolak akan tindakan korupsi serta memiliki wawasan yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2017). Tinjauan Yuridis Atas Tindak Pidana Korupsi Dalam Praktek Di Indonesia. *Jurnal Hukum Replik*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.31000/jhr.v5i2.924>
- Arsyad, A., & Mh, S. H. (2002). *Membudayakan Gerakan Anti Korupsi Dalam Rangka Penanggulangan Korupsi Di Indonesia*.
- Erisa. (2019). Pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 81–86. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1307>

Hamid Darmadi, (2014), Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, Alvabetta CV Bandung

Muharam, R. S., Sudaryatie, S., & Prasetyo, D. (2022). Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Yustitiabelen*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.36563/yustitiabelen.v8i1.524>

Mutaqin, Z. Z. (1959). Pengetahuan Dasar Anti Korupsi Dan Integritas. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Sumiarti, S. (1970). Pendidikan Anti-Korupsi. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 12(2), 189–207. <https://doi.org/10.24090/insania.v12i2.250>